

Sosialisasi Keselamatan Berkendara Guna Mencegah Kecelakaan Lalu Lintas Di Yayasan Al Kamilah, Serua Bojongsari, Depok

Mohamad Hery Saripudin^{1*}, Syahrul Salam², Siti Maryam³, Sophiana Widiastutie⁴, Pribadi Sutiono⁵, Yuliani Widianingsih⁶

¹Universitas Padjadjaran, Jawa Barat, Indonesia

^{2,3,4,5,6} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia

Email: ^{1*}mohamad.hery.saripudin@unpad.ac.id, ²syahrulsalam@upnvj.ac.id, ³sitimaryam@upnvj.ac.id,

⁴sophianawidiastutie@upnvj.ac.id, ⁵pribadisutiono@upnvj.ac.id, ⁶yulaniwidianingsih@upnvj.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Sosialisasi ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta terkait keselamatan berkendara. Peserta yang merupakan pelajar di Yayasan Al Kamilah perlu dibekali pengetahuan terkait keselamatan berkendara karena mereka berisiko tinggi untuk mengalami insiden di jalan raya akibat kelalaian. Kesehatan dan keselamatan pemuda diperlukan agar generasi masa mendatang adalah SDM yang berdaya. Pengabdian yang dilakukan kali ini adalah sosialisasi yang berlangsung secara *hybrid*. Peserta yang dilibatkan adalah pelajar di Yayasan Al Kamilah, Serua Bojongsari, Depok. Sosialisasi juga didukung oleh penelusuran pemahaman peserta menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan pengabdian ini, tim pengabdi telah melakukan upaya peningkatan pengetahuan peserta terkait keselamatan berkendara.

Kata Kunci: Berkendara, Keselamatan, Lalu Lintas, Sosialisasi

Abstract – This socialization aimed to increase participants' knowledge of driving safety. Participants who are students at Al Kamilah Foundation need to be equipped with knowledge related to driving safety because they are at high risk of experiencing road incidents due to negligence. Youth health and safety are necessary to empower future generations as human resources. The service provided this time was a socialization that took place in a hybrid manner. The participants were students at the Al Kamilah Foundation, Serua Bojongsari, Depok. Socialization was also supported by tracking participants' understanding using pre- and post-test questionnaires. Based on this service, the service team has made efforts to increase participants' knowledge of driving safety.

Keywords: Driving, Safety, Traffic, Socialization

1. PENDAHULUAN

Upaya pembangunan nasional dilakukan dengan berpedoman pada misi pembangunan global, yaitu Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Salah satu tujuan yang harus dicapai adalah kehidupan sehat dan sejahtera, yang menjadi poin ke-3 dalam SDGs. Visi poin ke-3 ini adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia. Fokus terhadap kasus kematian dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas saat ini menjadi salah satu hal baru yang menjadi perhatian dalam pembangunan global (Sekolah Vokasi IPB, n.d.). Tepatnya pada poin 3-6, SDGs bertujuan untuk mengurangi separuh jumlah kematian dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2030 (Bappenas, n.d.).

Kecelakaan berkendara di lalu lintas adalah tantangan utama bidang kesehatan dan pembangunan karena merupakan penyebab kedelapan dari keseluruhan kematian secara global, dan penyebab utama kematian bagi remaja berusia 15-29. Data tren terkini menunjukkan bahwa kecelakaan lalu lintas dapat menjadi penyebab utama kematian kelima pada tahun 2030. Disagregasi WHO memilah berdasarkan kematian pejalan kaki, pengendara sepeda, pengemudi kendaraan roda empat, pengendara dari kendaraan roda dua atau roda tiga, dan lainnya. (Badan Pusat Statistik (BPS), 2014)

Menurut penelitian (Santoso, 2024), penelitian yang menempatkan isu kecelakaan lalu lintas sebagai bentuk perlindungan terhadap keamanan manusia diperlukan dalam perspektif kesejahteraan sosial. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya penanganan terhadap kecelakaan lalu lintas

dapat memberikan jaminan perlindungan bagi keamanan manusia dan pemenuhan kesejahteraan bagi warga negara.

Hasil temuan (Haryanto, 2016) mengungkapkan bahwa faktor usia dan jenis kelamin berpengaruh terhadap keselamatan berkendara karena terdapat kaitan terhadap keterampilan dalam berkendara serta persepsi terhadap risiko. Penyebab risiko kecelakaan pada pengendara usia muda karena kemampuan mereka yang belum matang. Sedangkan pada pengendara usia tua kemampuan penilaian risiko mereka justru menurun sehingga rawan menimbulkan kecelakaan. Sementara pada kriteria jenis kelamin, masalah keterampilan berkendara dan keselamatan berkendara perempuan lebih banyak karena dianggap kurang memiliki pengalaman dalam berkendara, faktor usia yang masih muda, kebiasaan atau tuntutan secara sosial dalam posisinya sebagai penumpang dibandingkan pengendara utama atau supir maupun penurunan kemampuan akibat bertambahnya usia. Untuk jenis kelamin laki-laki berusia muda, keselamatan berkendara tidak terlepas dari kecenderungan pelanggaran lalu lintas, kesukaan akan sensasi dan risiko yang terkait dengan keberadaan hormone testosteron, bias optimisme terhadap kemampuan berkendara. Pada pengendara laki-laki di usia tua lebih diarahkan pada penurunan fungsi fisik maupun kognitif yang mempengaruhi respon mereka terhadap risiko tertentu saat berkendara.

Sedangkan temuan penelitian (Srisantyorini & et al, 2021), siswa-siswi yang berperilaku tidak aman ada sebanyak 54 responden dengan persentase 50,5%. Sehingga menurutnya perlu untuk melakukan penyuluhan terkait keamanan dalam berkendara serta bekerjasama dengan pihak kepolisian ataupun dishub guna mendisiplinkan siswa-siswi dalam penggunaan alat pelindung diri setiap harinya.

Berdasarkan penelusuran awal melalui penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa angka kecelakaan lalu lintas yang tinggi membutuhkan penanganan melalui sosialisasi keamanan, terutama bagi pelajar. Sebagai kawasan tertib lalu lintas, sosialisasi di Yayasan Al Kamilah, Serua Bojongsari, Depok diperlukan agar dapat mewujudkan arus lalu lintas yang teratur dan aman mengingat keamanan berkendara berkaitan erat dengan ketertiban lalu lintas.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan dengan memilih wilayah Yayasan Al Kamilah, Serua Bojongsari, Depok. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa Serua Bojongsari, Depok, menerapkan kawasan tertib lalu lintas. Metode pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan penyampaian presentasi dari praktisi dan akademisi. Untuk mengukur keberhasilan sosialisasi, tim pengabdi menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang di sebarluaskan melalui Google Form.

Tahapan-tahapan kegiatan sosialisasi di Yayasan Al Kamilah antara lain:

1. Tahap Persiapan

Tim pengabdi melakukan koordinasi dengan pihak guru terkait perizinan kegiatan sosialisasi. Kemudian tim pengabdi menentukan sosok praktisi yang akan diajak bekerja sama dalam penyampaian materi presentasi. Pada tahap persiapan ini tim pengabdi juga memutuskan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi secara langsung dengan bantuan metode kuesioner berupa *pre-test* dan *post-test* untuk menilai pemahaman peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan hybrid (onsite dan daring). Tim pengabdi, pemateri, dan peserta hadir secara daring. Jumlah peserta sosialisasi 20 orang siswa yang tinggal di Yayasan Al Kamilah. Pada sosialisasi ini terbagi menjadi dua sesi, yaitu sesi pemaparan materi dan sesi tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat perkembangan pengetahuan peserta melalui hasil *post-test*. Hasil *post-test* dapat menjadi indikator penilaian keberhasilan sosialisasi serta evaluasi bagi kegiatan sosialisasi di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transportasi telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat. Di era yang menuntut mobilitas tinggi seperti saat ini, transportasi menjadi suatu kebutuhan mendasar yang sangat diperlukan oleh semua orang dalam menunjang aktivitasnya. Dengan adanya transportasi, manusia mendapatkan kemudahan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap hari semua orang menggunakan alat transportasi baik untuk bekerja, berangkat sekolah, mengangkut bahan pangan, hasil panen atau ternak, berbelanja hingga hanya untuk sekedar berjalan-jalan. Kebutuhan transportasi yang tinggi tersebut turut berdampak pada perkembangan sektor transportasi yang pesat. Dengan demikian, hal ini juga menuntut kemampuan sumber daya manusia (SDM) itu sendiri selaku pengendara agar menggunakan kendaraannya dengan hati-hati dan sadar akan keselamatan dirinya dan pengguna jalan lainnya.

Berdasarkan penelitian (Lady & et al, 2020) kelompok pelanggaran berkendara paling banyak terjadi pada kategori *ordinary violation* atau pelanggaran yang disengajakan. Sedangkan bentuk pelanggaran yang tertinggi dilakukan pengendara sepeda motor adalah melebihi batas kecepatan di jalan raya. Mereka juga mengungkap bahwa pelanggaran bekendara di usia remaja (17-25 tahun) dan tingkat usia dewasa awal (26-35 tahun) signifikan lebih tinggi dibanding pelanggaran usia dewasa hingga lansia. Pada usia remaja, pelanggaran terjadi karena rendahnya tingkat pengalaman mereka.

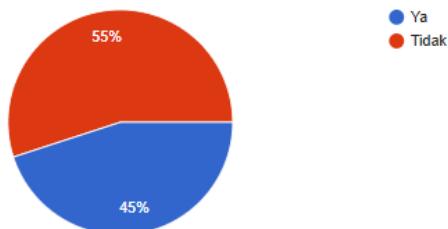
Pada sosialisasi yang dilakukan tim pengabdi kali ini, tim pengabdi berusaha untuk memberikan pemahaman terhadap para pelajar terkait keamanan berkendara di jalan raya. Sosialisasi tidak hanya bertujuan agar mereka mendapatkan pengetahuan semata, melainkan juga agar mereka sadar dan harapannya tumbuh keinginan untuk menaati ketentuan berkendara dengan aman dari dalam diri mereka.

Agar dapat mengetahui tingkat kesadaran keamanan berkendara tersebut, tim pengabdi menggunakan kuesioner berupa *pre-test* berbentuk Google Form yang dibagikan kepada peserta secara daring melalui pesan Whatsapp dan kolom pesan aplikasi Zoom. *Pre-test* terdiri dari empat pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan berkendara peserta.

Sebagian besar peserta berusia 17 tahun atau tergolong pengendara pemula dan ada 1 peserta yang masih 16 tahun. Sebagian dari mereka banyak yang baru mendapatkan Surat Izin Mengemudi (SIM) yang di koordinasikan oleh sekolah mereka sehingga momentum sosialisasi ini tepat untuk memberikan pengetahuan yang lebih bagi mereka seputar berkendara. Pada pertanyaan pertama, pengabdi bertanya seputar pengetahuan peserta terkait hal-hal seputar keamanan berkendara. Hampir seluruh peserta menjawab bahwa mereka mengetahui ketentuan seputar berkendara dengan aman, hanya dua peserta yang menjawab tidak mengetahui berkendara dengan aman.

3. Apakah Anda pernah mengalami insiden di jalan akibat Anda/pengguna kendaraan yang berkendara tidak aman?

20 responses



Gambar 1. Pengalaman Peserta Terkait Insiden Di Jalan Akibat Berkendara Dengan Tidak Aman

Pada pertanyaan kedua tim pengabdi bertanya seputar kepatuhan lalu lintas para peserta, mereka pernah melanggar peraturan lalu lintas atau tidak. Sebanyak 40% peserta menjawab mereka

pernah melanggar peraturan lalu lintas, dan sisanya menjawab tidak pernah. Pada pertanyaan ketiga, tim pengabdi bertanya apakah mereka pernah mengalami insiden saat di jalan akibat kelalaian keamanan berkendara baik akibat mereka sendiri ataupun pengendara lain. Ternyata sebanyak hampir setengah dari peserta menjawab pernah. Kondisi ini tentunya membahayakan dan perlu dilakukan perbaikan dari kesadaran pengguna kendaraan agar setidaknya dapat mengurangi kemungkinan kejadian tersebut terulang sebab hal ini berkaitan dengan pertanyaan sebelumnya terkait kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas.

Setelah menerima seluruh kuesioner, tim pengabdi memulai kegiatan sosialisasi dengan pemaparan dari dosen selaku akademisi. Materi yang disampaikan adalah mengenai apa itu berkendara dengan aman (*safety riding*) urgensi sosialisasi ini dilakukan, mengapa akademisi perlu melakukan sosialisasi keselamatan berkendara kepada pelajar dan apa manfaatnya. Selanjutnya, materi yang disampaikan juga adalah seputar bagaimana kaitannya keselamatan berkendara para pelajar dengan kualitas generasi Indonesia di masa mendatang. Hal ini perlu disampaikan karena mengingat ada kaitannya dengan pembangunan nasional dan global, yaitu kualitas SDM.



Gambar 2. Peserta Sosialisasi

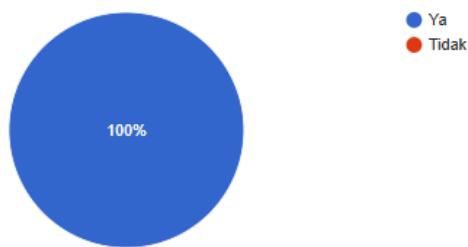
Tim Pengabdi membahaskan materi tentang faktor apa saja yang mempengaruhi keamanan dan keselamatan berkendara, seperti kondisi jalan, kondisi cuaca, ketersediaan rambu lalu lintas, perilaku pengendara lainnya, situasi lalu lintas, kondisi fisik pengendara, keamanan pengendara, pengetahuan pengendara, serta kondisi kalaikan kendaraan. Selain itu, menunjukkan data angka pelanggaran serta kecelakaan lalu lintas dengan yang melibatkan usia pelajar. Dari data tersebut, Satlantas menjelaskan pentingnya memiliki SIM bagi pengendara.

Setelah pemaparan materi selesai, tim pengabdi membagikan *post-test* agar mengetahui tingkat pemahaman dan kesadaran peserta terhadap materi seputar keselamatan berkendara. Jumlah

post-test sama dengan test sebelumnya, yaitu empat pertanyaan. Pertanyaan pertama juga sama seperti pada *pre-test*, yaitu bertanya terkait apakah peserta mengetahui hal-hal terkait keselamatan berkendara atau tidak, seluruh peserta 100% menjawab mengetahui. Pertanyaan kedua, adalah apakah peserta memiliki keinginan yang kuat untuk tidak melanggar peraturan lalu lintas setelah sosialisasi ini dilakukan? Seluruh peserta menjawab “Ya”.

3. Apakah Anda berkeinginan kuat untuk menerapkan aturan keamanan berkendara setelah mengikuti sosialisasi ini?

20 responses



Gambar 3. Menerapkan Aturan Dalam Berkendara

Pertanyaan selanjutnya adalah terkait apakah peserta memiliki keinginan kuat untuk menerapkan aturan keamanan berkendara setelah mengikuti sosialisasi ini? Seluruh peserta 100% menjawab “Ya”. Hal ini penting untuk diketahui karena pada *pre-test* sebelumnya hasil menunjukkan bahwa hampir setengah dari peserta pernah mengalami insiden di jalan akibat kelalaian berkendara sehingga sosialisasi ini diharapkan dapat mengurangi risiko kejadian tersebut terulang kembali di masa mendatang. Lalu pertanyaan penutup adalah terkait persepsi peserta apakah pengetahuan dan kesadaran lalu lintas bagi pengendara penting? Seluruh peserta menjawab “Ya”.

Berdasarkan sosialisasi ini, tim pengabdi melihat bahwa pemahaman para peserta terhadap keselamatan dan keamanan berkendara sangat penting. Peserta yang masih berusia muda perlu mendapatkan bekal pengetahuan agar mereka lebih berhati-hati lagi dalam berkendara mengingat pengendara muda lebih berisiko untuk mengalami insiden di jalan raya. Pemahaman ini diharapkan dapat diterapkan langsung oleh para peserta dan demikian dapat menurunkan angka insiden di jalan raya. Keselamatan para pelajar adalah aspek penting yang harus dijaga sebab mereka adalah generasi penerus bangsa yang akan menjalankan pembangunan nasional di masa depan. Perubahan pembangunan memerlukan adanya peran dan partisipasi aktif pemuda (Juned, Kusumastuti, & Darmastuti, 2018).

4. KESIMPULAN

Sosialisasi ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta terkait keselamatan berkendara. Peserta yang merupakan pelajar di Yayasan Al Kamilah perlu dibekali pengetahuan terkait keselamatan berkendara karena mereka berisiko tinggi untuk mengalami insiden di jalan raya akibat kelalaian. Kesehatan dan keselamatan pemuda diperlukan agar generasi masa mendatang adalah SDM yang berdaya. Berdasarkan pengabdian ini, tim pengabdi telah melakukan upaya peningkatan pengetahuan peserta terkait keselamatan berkendara.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2014). Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs). KAJIAN INDIKATOR LINTAS SEKTOR. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/48852-ID-kajian-indikator-sustainable-development-goals.pdf>
- Bappenas. (n.d.). SDGs KNOWLEDGE HUB. Retrieved from <https://sdgs.bappenas.go.id/17-goals/goal-3/>

AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 4, No. 6 Juli (2025)

ISSN 2828-6634 (media online)

Hal 487-492

- Haryanto, H. C. (2016). KESELAMATAN DALAM BERKENDARA: KAJIAN TERKAIT DENGAN USIA DAN JENIS KELAMIN PADA PENGENDARA. INQUIRY Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 7 No. 2, Desember, 92-106.
- Juned, M., Kusumastuti, R. D., & Darmastuti, S. (2018). PENGUATAN PERAN PEMUDA DALAM PENCAPAIAN TUJUAN KETIGA SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DI KARANG TARUNA KELUARAHAN SERUA, BOJONGSARI, DEPOK. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1).
- Lady, L., & et al. (2020). EFEK USIA, PENGALAMAN BERKENDARA, DAN TINGKAT KECELAKAAN TERHADAP DRIVER BEHAVIOR PENGENDARA SEPEDA MOTOR. Jurnal Teknologi, 12 No 1.
- Santoso, M. B. (2024). KEAMANAN MANUSIA: PERGESERAN PARADIGMA KEAMANAN NASIONAL (Studi Literatur Pada Kecelakaan Lalu Lintas Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial). Social Work Journal, 13(2), 175 - 185. Retrieved from <https://doi.org/10.45814/share.v13i1>
- Sekolah Vokasi IPB. (n.d.). SDGs Kehidupan yang Sehat dan Sejahtera. Retrieved from Tujuan SDGs: <https://sv.ipb.ac.id/sdgs-kehidupan-yang-sehat-dan-sejahtera/>
- Srisantyorini, T., & et al. (2021). Kesadaran Pengendara Terhadap Perilaku Aman Dalam Berkendara (Safety Riding) Sepeda Motor Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan "X" di Kota Tangerang Selatan. AN-NUR, Vol. 1 Nomor 2 Januari 2021 Hal. 201-214.